

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BURSA NIAGA DI RIAU TELEVISI

By : Delviza Septaningsih
Email : delviza.sn@gmail.com
Counselor :
Nita Rimayanti, M. Comm

Department of Communication Science - Communication Management Concentration
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University

Bina Widya Campus Jl.H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 -
Telp/Fax. 0761-63272

ABSTRACT

Competent television stations capture audience audiences by presenting programs that are certainly packed and presented as exciting as possible including the Exchange Bursa Niaga program. The intense competition in the packaging of this program makes the Bursa Niaga Business Strive to improve the content quality so that it can still attract the audience. For this reason this study aims to see how management includes planning, organizing, moving and supervision in the production of the program Bursa Niaga Trade in Riau Televisi.

This research uses qualitative method with descriptive approach. The object of research is the production program management strategy of the Bursa Niaga which is produced by Riau Televisi. Research subjects consist of program producer, cameraman, program kabag, presenter determined by purposive method. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study describes how the application of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC) in the production management of the program as an effort to produce quality programs. Bursa Niaga applies four stages: (1) planning (planning) carried out in three forms, namely content content planning meetings, financing planning meetings, facility planning and planning time aired. (2) organizing, Bursa Niaga has determined the distribution of each crew on duty onair or Bursa Niaga On The Spot with a specified work description. (3) Actuating (execution) of Bursa Niaga there are two onair and Bursa Niaga On The Spot. Onair begins with the determination of business topics, shooting, while On The Spot begins scriptwriting, taping, and post-production only for Bursa Niaga On The Spot which consists of making rundown events, editing process, and Bursa Niaga program display. (4) controlling conducted by Bursa Niaga shall be one of them in the projection and evaluation meeting. The whole set of processes is a form of management in the Bursa Niaga production process.

Keywords: Management, Production Management Television, Television and Bursa Niaga

PENDAHULUAN

Program merupakan segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audience*. Setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program, tetapi akan ada satu salah satu program yang menjadi unggulan dan berbasis niaga atau jual beli.

Riau Televisi adalah salah satu stasiun televisi lokal di Riau. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa informasi, Riau Televisi banyak memberikan pelayanan informasi kepada pemirsanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal yang berada di Provinsi Riau akan informasi daerah setempat yang tidak terjamah oleh televisi nasional.

Bursa Niaga merupakan salah satu program berbasis jual beli yang ditayangkan oleh Riau Televisi. Program Bursa Niaga dibawah oleh bagian divisi kreatif. Bursa Niaga merupakan program berbasis niaga atau jual beli yang dikemas semenarik mungkin, dirancang khusus mengabarkan inforasi jual beli barang atau jasa bagi para *audiencenya*. Bursa Niaga ditayangkan setiap hari Senin-Jumat dari pukul 15.00 WIB s/d 16.00 WIB.

Dalam mengelola sebuah program, membutuhkan sistem manajerial yang dapat membantu memudahkan pembagian tugas dan pekerjaan di bidangnya masing-masing yang terlibat dalam proses produksi. Acuan yang digunakan untuk melihat bagaimana terapan manajemen dalam proses produksi program Bursa Niaga,

yaitu dengan menggunakan dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan Terry (dalam Siswanto, 2006:18) mengenai fungsi-fungsi manajemen yaitu POAC. POAC merupakan sebuah akronim yang cukup dikenal dalam kajian manajemen, meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Untuk itulah penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana manajemen produksi program Bursa Niaga agar selalu menarik dan tetap diminati bagi khalayak penontonnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Saat menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, sebuah program berita, harus memiliki manajemen khusus agar tayangan dapat berjalan dengan lancar dan disukai oleh pemirsanya.

Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (dalam Djuroto, 2004:96). Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R.

Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

Manajemen Produksi Televisi

Program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang disiarkan oleh lembaga penyiar. Program siaran merupakan segala hal yang ditampilkan, stasiun penyiar untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morissan, 2010).

Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik menyebabkan produksi harus melalui tahap-tahap yang ada dalam manajemen. Kata manajemen dilihat dari bahasanya berasal dari bahasa Inggris *management*, yang semula dari bahasa Italia *manaj(iare)*, bersumber dari bahasa latin *mamis*, yang artinya tangan. *Management* atau *manaj(iare)* berarti memimpin, membimbing, dan mengatur, (Djuroto, 2004:95).

Definisi lain menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai

target yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut terdapat lima unsur dalam manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengendalian (*Controlling*)

Dalam kegiatan program televisi keempat unsur manajemen ini harus ditetapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan yang akhirnya dapat membantu pencapaian visi dan misi penyiaran stasiun televisi tersebut. (Morissan, 2008)

Televisi

Televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tariknya dibandingkan dengan media massa yang lain. Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat *audio visual, direct* dan dapat membentuk sikap. Televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing yaitu jauh (*tele*) dari bahasa Yunani dan tampak (*vision*) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam *channel* televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas. (Ardianto, 2010:125)

Sebuah program televisi yang menarik tentu akan diminati khalayak, namun sebuah produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program yang baik. Program yang baik, menurut JB Wahyudi isi program siaran mempunyai

tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Sedangkan unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton. (Wahyudi, 2007:23)

Dalam suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak orang, peralatan dan dengan biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang disebut *standard operation procedure* (SOP) yaitu: pra-produksi (perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), Pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan)

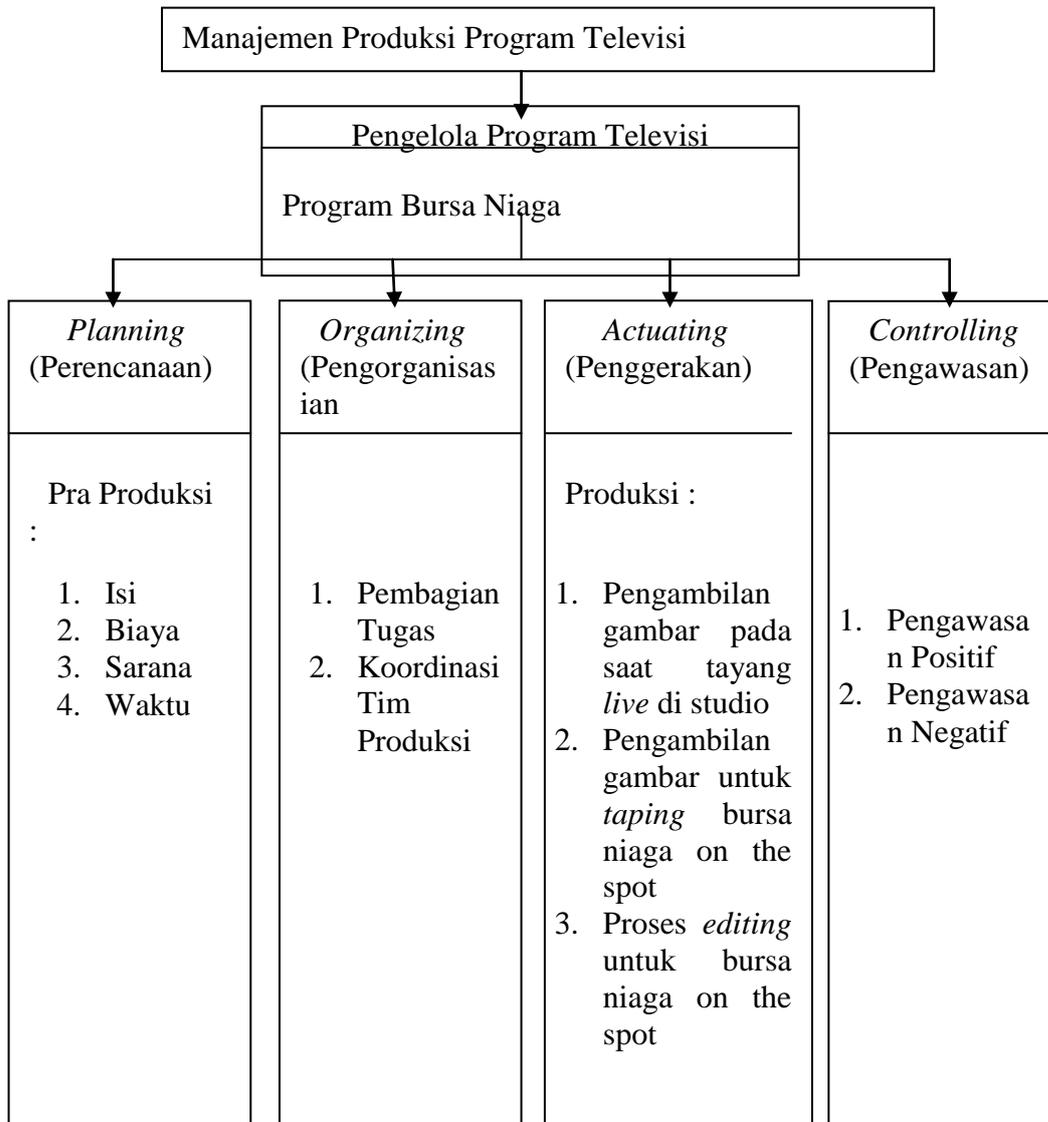
Ketiga tahapan tersebut merupakan standard dalam tahapan pelaksanaan produksi. Dengan pelaksanaan yang sesuai dan terarah akan menjadikan proses produksi lebih mudah dan cepat. (Fred Wibowo, 2007:38)

Kerangka Pemikiran

Manajemen dalam sebuah organisasi atau perusahaan tidak dapat dianggap remeh keberadaannya. Kegiatan-kegiatan manajemen inilah yang nantinya akan menjadi panduan bagi setiap anggota organisasi tersebut dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Begitu pula dalam sebuah media massa, dalam hal ini media massa elektronik (televisi) yaitu Riau Televisi.

Stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pula dalam struktur organisasi manajemen produksi program yang semuanya bekerja sebagai satu tim. Fungsi setiap orang itu seperti mata rantai atau bagian dari mata rantai atau bagian dari mata rantai yang panjang. Begitu juga Riau Televisi yang merupakan sebuah televisi lokal yang memiliki empat pembagian manajemen, yaitu manajemen dalam bidang kreatif program. Secara umum departemen kreatif adalah bagian yang berperan penting dalam menjaga kualitas program agar suatu program berita dapat menarik penontonnya dan efektif.

Skema kerangka pemikiran :



Begitu juga dalam struktur organisasi program Bursa Niaga yang semuanya bekerja sebagai satu tim. Dalam kerangka pemikiran ini dapat dilihat bahwa program Bursa Niaga

memiliki manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Pada perencanaan membahas tentang isi atau tema serta penemuan ide-ide, biaya yang akan dikeluarkan, sarana yang akan digunakan untuk proses siar dan waktu yang akan digunakan untuk siar. Pada pengorganisasian ini dilakukan pembagian tim dan koordinasi dari tim produksi. Dalam tahap pergerakan yaitu tahap produksi. Pada tahap

produksi yaitu proses pengambilan gambar pada saat tayang *live* di studio, proses pengambilan gambar untuk *taping* bursa niaga on the spot, serta proses *editing* untuk bursa niaga on the spot. Sedangkan pada proses pengawasan yaitu mengevaluasi tayangan yang telah ditayangkan, kinerja tim dalam kegiatan produksi, serta mengevaluasi respon dari pemirsa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada penelitian ini. Jadi dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya bagaimana strategi manajemen dalam proses produksi program Bursa Niaga di Riau Televisi, dalam penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi.

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Divisi Kreatif, PT. Riau Media Televisi khususnya program Bursa Niaga. Jadwal penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yang berlangsung pada bulan Januari-April 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan manajemen produksi Bursa Niaga. Penentuan subjek penelitian dalam kajian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud yaitu

apakah pihak yang dijadikan subjek tersebut sesuai dengan fokus penelitian dan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian ini sendiri. Adapun yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah strategi manajemen produksi program Bursa Niaga yang di produksi oleh Riau Televisi.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa penjelasan tentang pelaksanaan produksi program Bursa Niaga di Riau Televisi. Bentuk data adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, maka data sekunder berasal dari referensi buku, internet, dan data-data pendukung yang ada pada Divisi Kreatif Riau Televisi seperti arsip perusahaan, *company profile*, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara sistematis pedoman wawancara dan data kepustakaan, lalu memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan kemudian menyimpulkan.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh, Pemeriksaan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai strategi manajemen produksi program Bursa Niaga, berikut akan dibahas bagaimana proses manajemen yang berlangsung dalam produksi Bursa Niaga. Penerapan strategi manajemen yang dilakukan dalam produksi program berita Bursa Niaga yaitu, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Terry (dalam Siswanto, 2006;18) mengenai fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Tahapan pelaksanaan fungsi manajemen pada produksi program Bursa Niaga dijelaskan sebagai berikut :

Perencanaan Produksi Bursa Niaga

Pada tahap awal pelaksanaan fungsi manajemen, dalam produksi Bursa Niaga melakukan penyusunan perencanaan (*planning*), dimana dalam tahap ini strategi yang ditentukan yaitu pertama perencanaan isi atau topic berita. Perencanaan isi dalam produksi Bursa Niaga akan dirumuskan melalui rapat redaksi, dalam rapat redaksi terdapat dua jenis pembahasan. Pembahasan pertama adalah untuk

mereview berita apa saja yang telah masuk dalam satu hari dan membuat list topic apa saja yang bagus untuk dijadikan berita untuk esok harinya.

Perencanaan biaya program Bursa Niaga dirapatkan dalam sebuah rapat redaksi tersendiri. Perencanaan anggaran untuk biaya ini dirapatkan oleh pemimpin umum, pemimpin redaksi dan produser acara dengan divisi marketing. Sumber biaya dari program Bursa Niaga juga berasal dari iklan-iklan dan promosi-promosi dari berbagai *brand*. Pengalokasian sarana diperlukan untuk menunjang aktivitas pelaksanaan proses produksi yang baik dan efektif, yang mana dalam produksi Bursa Niaga, kreatif menyediakan sarana komputer yang ada di kantor pusat beritanya guna untuk mengetik naskah berita dan mengedit berita. Masing-masing kameramen dibekali dengan kamera Sony HD lengkap dengan *memory card* yang memadai, *charger*, *tripot* dan *mic* eksternal yang dibutuhkan dalam meliput gambar berita. dan masing-masing reporter memiliki smartphone sebagai alat komunikasi, selain itu juga untuk voice recorder. Sedangkan sarana prasarana yang digunakan dalam studio saat penayangan program berita Bursa Niaga yaitu kamera, tripot, lampu pencahayaan, *control room* dan juga interkom sebagai alat komunikasi kru yang bertugas.

Perencanaan terkait penetapan waktu (*deadline*) dari proses peliputan dan penayangan program Bursa Niaga. Dalam rapat perencanaan ini dipilihlah waktu dari pukul 15.00 WIB – 16.00 WIB.

Pengorganisasian Produksi Bursa Niaga

Tahapan selanjutnya dari fungsi manajemen yaitu *organizing* (pengorganisasian), yang mana dalam tahapan ini, Bursa Niaga melakukan pengelolaan personelnnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individunya. Salah satu bentuk pengorganisasian yang dilakukan yaitu, penentuan presenter, penentuan kru yang bertugas pada saat *Onair* di studio, serta penugasan kru pada saat *Bursa Niaga On The Spot*.

Pelaksanaan Produksi Bursa Niaga

Selanjutnya dari tahapan fungsi manajemen yang dilakukan dalam produksi program Bursa Niaga adalah proses pelaksanaan. Dalam pelaksanaan manajemen produksi yang dilakukan oleh Bursa Niaga meliputi tahapan *Onair* ataupun *Taping Bursa Niaga On The spot*. Tahap ini dilakukan oleh masing-masing kru yang sudah ditugaskan. Pengambilan gambar adalah hal utama dalam bentuk visual untuk menjelaskan program Bursa Niaga itu sendiri. Untuk mendapatkan visual yang bagus dan menarik dibutuhkan teknik-teknik yang dilakukan oleh kameramen. Ketika pengambilan gambar di studio kameramen mengambil gambar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh produser agar nantinya dapat terlihat menarik dimata pemirsa. Tahap ini meliputi proses penyuntingan atau editing gambar serta penayangan yang dilakukan di studio.

Pengawasan Produksi Bursa Niaga

Pada proses akhir, pengawasan menjadi salah satu fungsi dasar manajemen untuk menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan

pengorganisaan berjalan sesuai dengan tujuan program berita Bursa Niaga. Evaluasi dalam rapat redaksi adalah membahas hasil penayangan berita yang kemarin ditayangkan. Rapat evaluasi yang kedua yaitu rapat tentang mengevaluasi kegiatan redaksi selama satu minggu. Bentuk pengawasan selanjutnya yaitu penggerakan yang senantiasa dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan. Secara teori, bentuk pengawasan dibagi ke dalam pengawasan positif dan pengawasan negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen yang dilakukan dalam program produksi Bursa Niaga di Riau Televisi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Planning*, fungsi perencanaan ini dalam SOP masuk dalam pra-produksi. Dimana dalam tahap ini strategi yang ditentukan yaitu perencanaan isi atau topik berita, perencanaan biaya yang digunakan dalam proses produksi, perencanaan pemanfaatan segala sarana dan pra sarana yang ada, dan perencanaan terkait penetapan waktu (deadline) dari proses peliputan dan penayangan program berita Bursa Niaga.
2. Untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun, dalam proses produksi, redaksi melakukan pengorganisasian (*organizing*) yaitu dengan melakukan

pembagian kerja dan pendelegasian tanggung jawab untuk setiap kru yang bertugas dalam proses produksi Bursa Niaga, yang diberikan pemerian kerja (*job description*) tersendiri.

3. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahap perwujudan nyata dari semua perencanaan, yaitu dengan bentuk pelaksanaan rencana dan rancangan oleh setiap pihak yang terlibat sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam pelaksanaan manajemen produksi yang dilakukan oleh Bursa Niaga meliputi tahapan peliputan berita, pengambilan gambar, penulisan naskah berita, dan pasca produksi yang terdiri dari dubbing naskah berita, proses editing berita, pembuatan rundown acara berita dan penayangan program berita Bursa Niaga.
4. *Controlling* (pengawasan) didalam manajemen produksi program Bursa Niaga strategi yang dilakukan pada dasarnya berjalan beriringan sesuai dengan setiap kegiatan dari awal. Pengawasan perencanaan sendiri dilakukan pada setiap rapat redaksi, pada tahap pengorganisasian juga dilakukan sebuah bentuk pengawasan yaitu untuk memastikan setiap anggota melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diberikan. Secara teori, bentuk pengawasan dibagi ke dalam pengawasan positif dan pengawasan negatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masukan yang peneliti berikan kepada Program Bursa Niaga dalam kaitannya mengenai strategi manajemen yang dilakukan dalam proses produksi, seperti berikut ini:

1. Dalam menyusun strategi manajemen produksi program berita membutuhkan sebuah perencanaan, pengorganisasian dalam mengelola SDM, pelaksanaan dan pengawasan. Namun sebaiknya memperhatikan keseluruhan unsur yang memang harus diperhatikan perencanaan yang sudah ditentukan.
2. Personil yang mempunyai skill yang baik juga sangat diperlukan dalam sebuah manajemen produksi siaran. Sehingga sebaik apapun skill para personil, mereka tetap lah membutuhkan sebuah seminar yang diisi oleh para ahli dibidangnya agar mereka dapat lebih mengembangkan kemampuan diri lagi sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Diharapkan pihak keredaksian Riau Televisi mampu mempertahankan apa yang benar-benar menjadi tanggung jawabnya, seperti memegang teguh idealisme media dengan menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan yaitu melestarikan budaya Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Drs. Elvinaro, dkk. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- Gaol, CHR. Jimmy. L. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hadari Nawawi, 2005. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Pers.
- McQuali, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan Ketiga puluh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang:
- Ramdina Prakarsa. . 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana. Muda,
- Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Tika, dkk. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.
- Pareno, Sam Abede. 2004. *Manajemen Berita Antara Idealisme dan Realita*. Surabaya: Papyrus.
- Aksara. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, JB. 2007. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung: Offset Alumni.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.